

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu wilayah dengan penambahan penduduk yang pesat dapat menyebabkan masalah-masalah pendidikan, pengangguran, kesenjangan sosial dan masalah-masalah lainnya. Penduduk merupakan pelaku pembangunan. Maka kualitas penduduk yang tinggi akan lebih menunjang laju pembangunan ekonomi. Usaha yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kualitas penduduk melalui fasilitas pendidikan, perluasan lapangan pekerjaan dan penundaan usia kawin muda. Suatu wilayah dengan penambahan penduduk yang pesat dapat menyebabkan masalah-masalah pendidikan, pengangguran, kesenjangan sosial dan masalah-masalah lainnya.

Pendidikan di Indonesia secara umum saat ini masih mengalami banyak masalah. Masalah tersebut menyangkut banyak faktor yang terkait dengan pendidikan dengan kurikulum, sarana dan prasarana, pengelolaan maupun kebijakan pendidikan. Salah satu permasalahan pendidikan diantaranya yaitu kurangnya sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Pendidikan itu bertujuan untuk menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara tepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Tingkat pendidikan sebagai bekal pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi pertumbuhan sosial ekonomi masyarakat. Menurut Fatah (2000) menyatakan bahwa faktor

pendidikan merupakan modal dalam usaha pemenuhan kebutuhan pangan, penciptaan lapangan kerja yang produktif maupun pengembangan dan pengelolaan sumber daya alam. Pemerintah telah memperluas jaringan pelayanan pendidikan sampai tingkat kecamatan melalui penyediaan fasilitas pendidikan, agar masyarakat memperoleh pelayanan fasilitas yang cukup. Namun pada kenyataannya, pemerataan pendidikan masih bermasalah baik dari penyebaran sekolah tempat untuk memperoleh pendidikan maupun keadaan fasilitas pendidikan itu sendiri. Ketidakmerataan distribusi sarana pendidikan begitu tampak jelas di berbagai wilayah, kurangnya perencanaan dalam penentuan letak suatu sarana pendidikan di klaim menjadi penyebab utama tidak seimbangnya ketersediaan gedung-gedung sekolah dengan persebaran penduduk di lokasi tertentu yang mengakibatkan tidak terakomodasi kebutuhan masyarakat akan pendidikan.

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah prasarana pendidikan yang sesuai dengan Peraturan perundang-undangan No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Nasional Pendidikan. Apabila salah satu dari itu tidak tersedia maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan. Selain masalah sarana dan prasarana yang perlu diperhatikan yaitu ketidakseimbangan antara jumlah penduduk dengan fasilitas pendidikan yang tersedia. Fasilitas pendidikan merupakan sarana dasar yang diperlukan dalam program pendidikan dan merupakan salah satu fasilitas sosial yang penting bagi penduduk. Ketercukupan fasilitas pendidikan yang menyangkut sarana dan prasarana akan sangat menunjang keberhasilan program pendidikan. Fasilitas pendidikan bersama dengan fasilitas sosial lainnya seperti fasilitas peribadatan, kesehatan, kependudukan,

melayani kebutuhan penduduk yang memberi kepuasan sosial, mental dan spiritual.

Ketersediaan sekolah diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan sekolah dalam rangka memenuhi Standart Nasional menurut peraturan yang ada dalam hal penggunaannya. Permendiknas No. 24 Tahun 2007 peraturan yang mengatur sarana dan prasarana pendidikan untuk SD, SMP dan SMA/MA. Dalam peraturan tersebut tertulis kriteria minimum yang harus tercapai dan dilampaui oleh sekolah yang menggunakannya. Namun faktanya, banyak sekolah yang belum memenuhi kriteria standar minimal tersebut.

Kondisi tersebut diatas, dapat ditemui hampir di setiap kota di Indonesia termasuk Kota Medan. Dengan predikat kota terbesar ke-3 di Indonesia, fasilitas pendidikan harusnya tersedia dengan baik. Berdasarkan Data Referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016 Kota medan, satuan pendidikan SD yang terdapat di Kecamatan Medan Tembung sebanyak 42 sekolah dan MI sebanyak 10 sekolah. Berdasarkan observasi awal masih terdapat sekolah yang jumlah peserta didik melampaui kapasitas maksimum standar sarana dan prasarana berdasarkan Permendiknas No.24 Tahun 2007, Lab IPA yang tidak lengkap, serta jumlah jamban (WC) tidak mencukupi banyaknya peserta didik yang terdapat di sekolah.

Pengawasan pendidikan TK, SD, dan pengawasan pendidikan agama merupakan tugas pokok dan fungsi dari dinas pendidikan tingkat kecamatan dan kelompok pejabat fungsional. Oleh sebab itu, penulis mengambil penelitian pendidikan tingkat SD. Selain itu berdasarkan Dapodiksmen (tahun

ajaran 2016/2017), terdapat masalah ketersediaan ruang kelas yang masih belum memadai, ruang kelas adalah prasarana dimana proses pembelajaran berlangsung, dimana ruang kelas menjadi komponen utama yang paling berpengaruh dalam proses pembelajaran siswa. Sebab di ruang belajarlah tempat kegiatan pembelajaran dilaksanakan, dan sebagai fungsi utamanya sebagai ruang tempat interaksi antara guru dengan siswa. Untuk itu perlu dilakukan penelitian mengenai Analisis Kesesuaian Jumlah Penduduk Usia Sekolah dengan Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Kecamatan Medan Tembung Tahun 2016.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Ketersediaan Sekolah belum diketahui dengan jumlah penduduk di Kecamatan Medan Tembung. (2) Kelengkapan Sarana dan Prasarana yang belum sesuai dengan Standar Permendiknas No 24 tahun 2007

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka masalah yang akan diteliti adalah Kesesuaian Jumlah Penduduk Usia Sekolah (SD) dengan Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan (Ruang Kelas, Lab IPA dan Jamban) di Kecamatan Medan Tembung Tahun 2016

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kesesuaian jumlah sekolah dasar terhadap jumlah penduduk usia sekolah di Kecamatan Medan Tembung pada tahun 2016?
2. Bagaimana kesesuaian sarana dan prasarana sekolah (ruang kelas, Perpustakaan dan jamban) di Sekolah Dasar terhadap Permendiknas No 24 tahun 2007 di Kecamatan Medan Tembung pada tahun 2016?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kesesuaian jumlah sekolah dasar terhadap jumlah penduduk di Kecamatan Medan Tembung pada tahun 2016
2. Untuk mengetahui kesesuaian sarana dan prasarana sekolah (ruang kelas, Lab IPA dan jamban) di Sekolah Dasar terhadap Permendiknas No 24 tahun 2007 di Kecamatan Medan Tembung pada tahun 2016

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Pemerintah, memberikan informasi kepada pemerintah dalam mengambil kebijakan pembangunan fasilitas pendidikan di Kecamatan Medan Tembung
2. Bagi sekolah, memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya peningkatan pembelajaran yang efektif dan efisien.
3. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan pengalaman kedepannya untuk membuat pembelajaran yang efektif dan efisien.
4. Sebagai bahan referensi bagi calon peneliti lainnya khususnya pada topic yang sama pada waktu dan tempat yang berbeda.